

ANALISIS PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA STAIN BENGKALIS DI ERA DIGITAL

Arjun Husaini Rambe¹, Joni Hendra², Muhammad Aizad³, Rani Asnidar Daulay⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

e-mail: arjunhusaini31@gmail.com¹, joniqizel@gmail.com², muhammadaizad011@gmail.com³,
raniasnidardaulayyy2@gmail.com⁴

Abstrak – Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan inovasi teknologi informasi “Internet of Things” telah memberikan dampak yang luas bagi perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Partisipasi dalam pendidikan tinggi dapat diwujudkan dengan melaksanakan pendidikan kewirausahaan menggunakan teknologi digital karena pendidikan tinggi merupakan wahana perubahan yang mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang unggul, tangguh dan cakap di masyarakat. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi agar mahasiswa siap menghadapi dunia kerja dengan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah deskriptif, dengan menggunakan studi pustaka untuk menjelaskan kepada mahasiswa pentingnya pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan teknologi digital berupa gagasan teoritis. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan Entrepreneurship Building 4.0 kepada mahasiswa yang terdiri dari kecerdasan, kehandalan dan kreativitas, meliputi upaya peningkatan aspek 5C (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) dan kemampuan untuk menciptakan generasi wirausaha digital.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Teknologi Digital, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Lulusan perguruan tinggi tidak hanya harus memiliki keterampilan untuk bekerja di perusahaan dan instansi pemerintah lainnya, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan peluang Revolusi Industri 4.0. Perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk mempersiapkan dan membekali sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Perguruan Tinggi harus mampu menghasilkan input (mahasiswa) melalui proses pendidikan yang mampu menghasilkan output (lulusan) yang berkarakter dan berdaya saing.

Pendidikan tinggi harus diadaptasi agar relevan dengan revolusi 4.0. Salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan teknologi digital. Mengapa, karena kehidupan di abad ke-21 membutuhkan perubahan pedagogis yang mendasar. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut UNESCO sejak tahun 1998 telah mengemukakan dua basis landasan: pertama pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (learning to know), belajar melakukan (learning to do), belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together) dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be); kedua belajar seumur hidup (life long learning). Perubahan pendidikan di abad 21 harus diikuti oleh perguruan tinggi untuk diterapkan kepada mahasiswa, supaya mereka nanti setelah lulus siap terjun di masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut.

Pemerintah Indonesia pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2023

dengan memproyeksikan bisnis secara digital pada e-commerce dengan nilai mencapai US\$130 juta. Ekonomi digital merupakan indikasi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi ke depan yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan transaksi komersial atau bisnis sebagai sarana komunikasi, kerjasama dan kolaborasi antar perusahaan atau individu yang menggunakan layanan internet.

Entrepreneurship atau kewirausahaan secara bahasa berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha, kata wira dalam KBBI berarti utama, berani, gagah, tangguh, memiliki daya juang, sedangkan usaha memiliki arti sebuah kegiatan yang bersifat komersial maupun non komersial guna mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat diartikan bahwa kewirausahaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan sikap mental berani, gagah, tangguh dan berdaya juang serta berdaya saing yang tinggi.

Peran kewirausahaan sangat berkaitan dengan kemajuan suatu bangsa. Banyak fakta yang menyatakan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat berdiri sendiri, yang dapat dicapai dengan tumbuhnya wirausahawan yang inovatif, kreatif, cerdas, berani dan gigih. Pencapaian tujuan pemerintah membutuhkan peran perguruan tinggi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi persaingan global yaitu Revolusi 4.0. Sampai saat ini teknologi digital belum banyak digunakan dalam pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa hanya membuat business plan, sedangkan konsep business plan yang dibuat di kelas terkadang tidak digunakan. Disini perlu adanya sinkronisasi business plan dan praktek langsung kewirausahaan dengan tujuan untuk membimbing dan mengawasi mahasiswa.

Masalah yang dihadapi yaitu bagaimana pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada perguruan tinggi bisa memanfaatkan teknologi digital, meskipun kita tahu bahwa mahasiswa sekarang bukanlah golongan yang gaptek tetapi kepandaian yang mereka miliki dibidang teknologi digital belum dimanfaatkan untuk peluang menjadi enterpreneur. Dengan kondisi yang seperti itu maka dosen dituntut untuk bisa mengarahkan model pembelajaran kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang di atas artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital.

Melihat dari keadaan yang seperti itu, maka pendidik harus mampu menggiring dan mengarahkan dengan model pembelajaran kewirausahaan yang sudah dikombinasikan menggunakan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswa dengan menggunakan teknologi digital agar siap bersaing dalam dunia kerja yang sudah memasuki revolusi industri 4.0.

Era digital, dengan segala perubahannya telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan kewirausahaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu peluang baru, mengubah pola pikir, dan menciptakan dinamika bisnis yang berbeda. Di tengah era yang terus bertransformasi ini, kewirausahaan menjadi salah satu elemen kritis yang memainkan peran sentral dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bertanggung jawab untuk membentuk generasi muda, STAIN Bengkalis memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi realitas bisnis di era digital. Kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan peluang bisnis, tidak hanya relevan untuk mereka yang bermaksud mendirikan usaha sendiri, tetapi juga merupakan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai konteks profesional.

Namun, peningkatan pengetahuan kewirausahaan tidak selalu diikuti oleh

peningkatan minat berwirausaha. Mahasiswa sering dihadapkan pada tantangan untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam era digital yang bergerak cepat ini. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan kewirausahaan mahasiswa STAIN Bengkalis dapat mempengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang peluang bisnis, ketidakpastian pasar, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan bagi minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk minat berwirausaha mahasiswa STAIN Bengkalis, khususnya dalam menghadapi dinamika bisnis di era digital yang terus berkembang.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, STAIN Bengkalis dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif, memberikan dukungan yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan jiwa kewirausahaan. Melalui pendekatan analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan merangsang minat berwirausaha mahasiswa STAIN Bengkalis di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan dibantu dari metode literature review, Adapun tujuan digunakannya metode-metode ini untuk menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dengan menggunakan teknologi digital dalam bentuk gagasan teoritis. Penelitian yang disajikan dalam artikel ini didasarkan pada analisis literatur yang relevan, sehingga merupakan kumpulan pernyataan dari berbagai sumber untuk referensi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan mengacu pada pemahaman seseorang terhadap informasi, fakta, atau konsep tertentu. Ini melibatkan penerimaan dan retensi informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau studi. Pengetahuan dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga humaniora dan seni. Seseorang dianggap memiliki pengetahuan tentang suatu hal jika mereka dapat mengenali, menggambarkan, dan menjelaskan topik tersebut.

Pengetahuan juga mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Mubarak, mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan kewirausahaan itu sendiri mengacu pada pemahaman khusus tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan wirausaha atau bisnis. Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana mendeteksi peluang bisnis, mengelola risiko, mengembangkan model bisnis, dan merancang strategi pemasaran. Pengetahuan kewirausahaan melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terlibat dalam menciptakan dan mengelola usaha, seperti perencanaan bisnis, keuangan, pemasaran, inovasi, dan manajemen

sumber daya manusia.

Suryana dan bayu mengungkapkan seorang wirausaha tidak mengalami keberhasilan apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemauan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka keinginan menjadi wirausahawan tidak terwujud.

Kasmir juga mengemukakan bahwa pengetahuan berwirausaha merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan ialah apapun itu mengenai fakta kemudian dikelola dan diproses melalui cakupan kognitif yang ada dipikiran kita, kemudian paham mengenai proses, menciptakan unsur berani dalam pengambilan risiko secara rasional dan logis jika hendak mengelola sebuah bisnis. Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa dan Muhammad yaitu : (1) Mengambil risiko usaha. (2) Mengambil peluang usaha. (3) Merumuskan solusi masalah.

Dalam konteks kewirausahaan, pengetahuan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan praktis konsep-konsep tersebut dalam konteks bisnis nyata. Pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan yang sukses, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam dunia bisnis.

Dengan demikian, seseorang dapat memiliki pengetahuan kewirausahaan jika mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan keterampilan yang terkait dengan menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis.

Teknologi Digital

Teknologi digital adalah platform, infrastruktur atau artefak yang menggunakan kekuatan komputasi pada jaringan publik di mana-mana. Nambisan memandang artefak sebagai komponen, aplikasi, atau konten media yang ada sebagai produk atau layanan yang berdiri sendiri atau sebagai bagian dari platform; platform sebagai seperangkat layanan digital bersama untuk menampung penawaran pelengkap termasuk artefak; dan infrastruktur sebagai alat dan sistem teknologi digital yang mendukung kewirausahaan. Contoh artefak saat ini adalah situs web yang tersedia di world wide web, aplikasi ponsel cerdas, perangkat yang terhubung dengan Internet of Things (IoT), seperti drone, perangkat otomatisasi rumah, robot, peralatan dapur pintar, dan perangkat yang dapat dikenakan.

Startup digital adalah perusahaan, atau organisasi dalam perusahaan mapan, pada tahap awal pengembangan dan pertumbuhannya di mana teknologi digital memungkinkan setidaknya satu komponen model bisnis dengan cara yang tidak hanya fungsional tetapi vital bagi perusahaan. Sebuah tim ventura digital (NVT) dengan sekelompok orang yang menerapkan kompetensi mereka untuk teknologi digital, domain industri, dan fungsi bisnis seperti pemasaran, penjualan, desain produk, pengembangan perangkat lunak, dll untuk memberlakukan dan menjalankan strategi dan operasi dari startup digital. Akhirnya, kewirausahaan digital adalah proses menciptakan startup digital sebagai bisnis baru atau dalam perusahaan yang sudah mapan.

Kewirausahaan Digital

Media digital berkembang pesat sebagai konsekuensi dari internet dan tarif internet. Umumnya, tarif internet yang terjangkau memainkan peran besar dan unik dalam memberikan bentuk-bentuk baru dorongan eksternal untuk mendukung semangat kewirausahaan. Kemudian, juga dapat memasarkan produk ke pelanggan secara luas. Fenomena ini memberikan peluang yang lebih besar dalam berwirausaha baik di negara maju maupun berkembang. Fakta menunjukkan bahwa kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan juga mendukung media digital dan secara otomatis mendorong berkembangnya

kewirausahaan. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang yang sangat besar bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis baru. Namun di sisi lain, persaingan antar pengusaha yang tinggi akan sangat tinggi dan hal ini tidak boleh diabaikan.

Daya saing sangat penting untuk memenangkan persaingan, sehingga inovasi selalu dibutuhkan. Dalam hal ini, etos kewirausahaan tidak hanya mengacu pada nilai produk, tetapi juga inovasi produk dan pasar. Konsekuensi dari tuntutan inovasi adalah model pemasaran offline tradisional harus digeser menjadi model transaksi online. Kemudian, layanan offline digeser menjadi online satu. Fenomena ini mendukung pertumbuhan belanja online tidak hanya di negara-negara industri, tetapi juga di negara-negara berkembang.

Transaksi online yang mendukung bisnis dan kewirausahaan banyak dipilih karena mobilitas seseorang yang tinggi. Kendala transaksi tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Selanjutnya, hal ini harus didukung oleh infrastruktur, termasuk perangkat keras atau perangkat lunak..

Perspektif Mahasiswa Mengenai Kewirausahaan Digital

Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin banyak membuat banyak orang sibuk mencari pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu hal yang menjadi prioritas utama setelah lulus kuliah. Akan sangat mudah sekali jika pekerjaan tersebut sesuai dengan jurusan yang diambil saat kuliah. Namun, tidak sedikit beberapa lulusan perguruan tinggi yang masih belum mendapatkan pekerjaan, sehingga banyak juga yang menganggur. Sebenarnya banyak dari kalangan mahasiswa yang memiliki niat untuk melakukan wirausaha, tetapi banyak juga mahasiswa yang mewurungkan niat nya karena keterbatasan dana, padahal ide mereka bisa saja menjadi inovasi baru dalam dunia bisnis. Kendala yang seperti ini sering kita jumpai, minim nya modal atau dana untuk menyewa atau membeli tanah sebagai lokasi berdirinya usaha. Ada beberapa cara untuk menepis kekhawatiran tersebut, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan digital sebagai tempat berwirausaha, tak perlu memikirkan biaya sewa cukup genar dalam berpromosi dengan menggunakan media online.

Sebuah bisnis online merupakan salah satu wadah yang dapat meringankan beban para usahawan mengenai biaya sewa-menyewa lokasi berdirinya usaha, dengan menerapkan bisnis online usahawan tentunya dapat menghemat pengeluaran dana, bisnis seperti ini yang sedang menjadi favorit para mahasiswa masa kini yaitu dengan membuka sebuah online shop. Membuka sebuah online shop merupakan sebuah permulaan yang bagus untuk menjadi seorang wirausaha. Meski beberapa orang hanya menjadi reseller atau pihak ke 3, tetapi dengan memulai membuka bisnis seperti inilah mereka bisa belajar. Ketika seseorang membuka bisnis online seperti ini, maka secara tidak langsung ia akan belajar untuk merencanakan bagaimana agar bisnis online mereka mampu digandrungi di masyarakat maupun belajar untuk menghitung laba/rugi yang mereka terima.

Minat Berwirausaha Mahasiswa

Menurut Slameto, Shaleh dan Wahab yakni suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh dapat disebut dengan minat.

Sedangkan Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri minat timbul dari dalam diri seseorang untuk menghendaki keinginan seperti halnya Schraw dan Lehman, mengungkapkan minat mengacu pada dorongan untuk melibatkan diri dengan yang disukai dan dikehendaki.

Muhammad juga mengemukakan bahwa minat berwirausaha timbul disebabkan Karena adanya perasaan senang dan berminat untuk berwirausaha lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga timbul rasa ingin untuk menguasainya. Minat berwirausaha muncul sebab adanya rasa senang dan keinginan berwirausaha.

Wirausaha merupakan pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan perkonomian

dapat dipengaruhi pengusaha. Sedangkan orang yang berwirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan mau mengambil berbagai risiko serta berani menghadapi semua tantangan lewat kreativitas dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2030, Indonesia akan mengalami lonjakan demografis dimana jumlah penduduk usia produktif yang ada dengan estimasi perkiraan kenaikan sekitar 60% penduduk bekerja, dan 27% di antaranya adalah kaum muda yang berpotensi menjadi pengusaha. Dalam revolusi 4.0, evolusi gaya hidup masyarakat telah mengarah pada digitalisasi. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, internet telah menjangkau 77,02% penduduk Indonesia.

Abad ke-21 dikenal sebagai era informasi (knowledge age), di mana semua pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks yang berbeda lebih berbasis kepada informasi. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut adalah: pendidikan berbasis pengetahuan (knowledge based education), pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economic), pemberdayaan dan pengembangan sosial berbasis pengetahuan (knowledge based social empowering).

Itulah mengapa sangat penting di sini untuk mengimplementasikan pelatihan kewirausahaan kepada para mahasiswa dengan teknologi digital sebagai bekal menghadapi revolusi 4.0. Adapun alasan yang mendasarinya yaitu pertama; posisi wirausaha dalam perekonomian Indonesia abad ke21 dalam industri kreatif dan digital. Indonesia telah melewati beberapa tahap perkembangan ekonomi, yaitu abad ke-18 dengan ekonomi pertanian, abad ke-19 dengan ekonomi industri, abad ke-20 dengan ekonomi pengetahuan, dan abad ke-21 yang kini bergerak menuju kearah ekonomi kreatif dan digital.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2022 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui daring. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai platform perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya.

Ekonomi digital adalah integrasi berbagai teknologi, yaitu teknologi tujuan umum atau disebut general purpose technologies (GPT), ke dalam berbagai aktivitas ekonomi dan sosial yang dilakukan orang melalui Internet dan teknologi terkait. Ini termasuk infrastruktur fisik berdasarkan teknologi digital (jalur broadband, router), peralatan yang digunakan untuk operasi (Google, Salesforce) dan aplikasi yang mendukungnya (IoT, analisis data, dan komputasi awan). Bagaimana tren perkembangan ekonomi digital di Indonesia? Tiga sektor mengalami pertumbuhan pesat, yaitu layanan berlangganan, financial technology (fintech), dan ecommerce. Melalui pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa yang menggunakan teknologi digital dapat menumbuhkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Alasan kedua adalah; Pelatihan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi khususnya di STAIN Bengkalis diperlukan di setiap bidang, terlepas dari industri atau profesinya.. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi terkait dengan membangun karakter kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai kebaikan, menangkap peluang dan mengambil risiko. Mengingat tantangan masa depan yang sangat kompetitif, kewirausahaan diperlukan di semua bidang pekerjaan dan profesional. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan dapat diselesaikan di universitas dan berlaku untuk semua mahasiswa, terlepas dari bidang studi mereka.

Ketiga; mahasiswa STAIN Bengkalis mengetahui bagaimana membangun jiwa kewirausahaan melalui penciptaan berbagai ide kreatif dan inovasi, kemudian mengetahui bagaimana memanfaatkan dan mengendalikan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat sedemikian rupa sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran. Perguruan tinggi harus mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa STAIN Bengkalis yang memanfaatkan ekonomi digital sambil melengkapi penawaran mereka di masyarakat. Banyak lulusan perguruan tinggi bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan terkadang berakhir menganggur karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mengembangkan inovasi atau ide-ide baru tentang perusahaan abad ke-21 ini, generasi muda khususnya pelajar harus bisa memahami dan menggunakan teknologi digital.

Keempat; tantangan Era Industri 4.0 adalah menjadi entrepreneur dalam ranah mengetahui bagaimana menjadi entrepreneur yang peduli, mandiri, kreatif dan adaptif. Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era perubahan besar dalam segala aspek kehidupan melalui teknologi modern, termasuk perubahan yang juga terjadi di bidang pendidikan. Mahasiswa STAIN Bengkalis yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan tidak menghargai atau menghormati kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus dikembangkan dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu agar siswa mengembangkan sikap kesadaran dan sikap kewirausahaan yang pada akhirnya bermuara pada wirausaha.

Digitalisasi masih menghadirkan tantangan bagi sebagian pengusaha karena menawarkan banyak manfaat bagi yang bisa beradaptasi. Pada sisi lain, tidak menutup kemungkinan pengusaha yang tidak mengikuti perkembangan terkini akan tertinggal. Anak muda adalah kelompok yang sangat antusias dengan bisnis digital.

Dengan alasan di atas, mengapa sangat penting untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan kepada para mahasiswa yang menggunakan teknologi digital karena dapat memberdayakan siswa untuk membangun karakter kewirausahaan 4.0? Dengan bekal pendidikan kewirausahaan, diharapkan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi dapat berkurang. Seperti kita ketahui, pengangguran yang diakibatkan karena orientasi pendidikan perguruan tinggi yang masih bertumpu pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Namun idealnya perguruan tinggi juga harus mengikuti paradigma pendidikan kewirausahaan. Artinya mengubah pola pikir dari menjadi karyawan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi pengusaha.

Dalam kerangka paradigma pendidikan kewirausahaan, pelatihan kompetensi bidang kewirausahaan harus dilakukan secara konsisten dari awal hingga akhir mahasiswa. Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kepribadian dan keterampilan kerja, tetapi juga keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga lulusan menjadi karyawan atau pengusaha yang sukses. Sehingga tidak ada pengangguran yang bergelar sarjana, karena mereka yang berintegrasi ke pasar tenaga kerja memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha.

Karakter yang dibentuk melalui Pendidikan Kewirausahaan adalah cerdas, handal dan kreatif, meliputi upaya peningkatan aspek 5C (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) dan mampu menciptakan generasi wirausahawan digital. Pengusaha digital adalah pengusaha yang terlibat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan kewirausahaan menuntut mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan media sosial mereka untuk menciptakan peluang bisnis melalui bisnis online. Menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Membangun karakter wirausaha yang meliputi kreatif, kognitif, kolaboratif, kompeten dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Era Globalisasi seperti sekarang ini membuat laju perekonomian digital semakin berkembang dengan pesat. Kewirausahaan pada saat ini menjadi hal yang penting untuk dikaji, karena di era perdagangan global ini sangat berkaitan langsung dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara seperti penyerapan tenaga kerja. Muchson, berpendapat bahwa kewirausahaan adalah dunia usaha atau dunia bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang, pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Kewirausahaan pun sangat erat hubungannya dengan pemasaran, karena pemasaran merupakan bagian dari kewirausahaan dimana pada masa milenial saat ini, masyarakat sangat ketergantungan dengan media sosial. Pada digital entrepreneurship, media sosial merupakan salah satu penunjang pada aspek pemasaran. Hal ini harus dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, jadikan media sosial sebagai penghasil uang bukan penghabis uang. Manfaat dari media sosial untuk berbisnis ialah memudahkan cara pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Chayavi Faizza Kurnia. 2019. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.
- Dila Rukmi Octaviana dan Reza Aditya Ramadhani, "HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama" 5, no. 2 (2021).
- Emi Sri Rahayu Fatimah Sapitri Niluh Anik, "Pengaruh E-Commerce dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Pedagang Online di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam," *Global Health* 167, no. 1.
- Iskandar. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1, 309.
- Jailani, M., Putra, C. A., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Mediator. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Karoma, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. In *Journal of Business Management Education* | (Vol. 6, Issue 1).
- Maliki, B. I., Fatoni, M., Kusuma, J. W., Keguruan, F., Pendidikan, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1).
- Muchson, M. 2018. *Buku Ajar Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Cibubur:Guepedia.
- Muhammad, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unesa 2018. *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Sartono, S. (2021). Kewirausahaan Digital. *JURNAL BENEFIT*, 8(2).